

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011).

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar tentang proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rusman, 2011).

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya tersebut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritik tetapi mereka miskin secara aplikasi (Sanjaya 2008).

Pelajaran fisika hingga saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit untuk dipahami diantara pelajaran IPA lainnya, pernyataan ini sering dilontarkan oleh siswa SMA. Hal ini dikarenakan mereka merasa selain dituntut untuk memahami konsep-konsep yang ada, juga dituntut untuk mampu

menggunakan rumus-rumus fisika. Selain alasan tersebut, siswa juga sering merasa jenuh dan bosan dengan cara-cara mengajar guru yang cenderung lebih memilih cara praktis dengan metode ceramah, sehingga mereka hanya bisa menulis dan mencatat apa yang didengar dan dijelaskan oleh gurunya, tanpa pernah dilibatkan langsung dalam proses menemukan pengetahuan ataupun mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Padahal setiap siswa adalah subjek (pelaku) dalam proses belajar mengajar yang memiliki keunikan satu sama lain. Ada anak yang cepat tanggap, mudah mengerti, ada pula yang lambat menerima (Siswanto dan Rechana, 2011).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 batangtoru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai pada umumnya kurang mencapai nilai KKM. Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X tahun ajaran 2012 – 2013 pada aspek penguasaan dan penerapan konsep serta kerja ilmiah diketahui nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65. Nilai yang dicapai siswa dikategorikan cukup, nilai tersebut tidak murni diperoleh siswa dari hasil kemampuan belajarnya sendiri melainkan sudah ada tambahan dari guru, diantaranya adalah penilaian guru terhadap tugas pribadi, kehadiran siswa, disiplin siswa, dan juga keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. (Rahman, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru fisika di SMA Negeri 1 Batangtoru, rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa mengenai konsep-konsep fisika, serta kurangnya kerja sama di antara siswa untuk mempelajari fisika mengakibatkan menurunnya minat belajar terhadap fisika.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah tersebut di atas, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan

pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Kagan (Lie, 2004). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dengan menerapkan model ini, Siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan adanya saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya sehingga memudahkan mereka dalam hal pembagian tugas. Dalam model NHT ini ada fase penomoran, sehingga siswa bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing. (Lie, 2004)

Menurut hasil penelitian Sitanggang, (2008) diperoleh hasil pembelajaran kooperatif tipe NHT cukup baik, dimana skor nilai rata-rata postes siswa sebesar 72,3 serta nilai aktivitas siswa selama proses belajar siswa berlangsung adalah sebesar 77,9 dalam hal ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan, dan besar pengaruhnya adalah 8,2 %. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena (2012) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dikelas eksperimen meningkat dari 40,71 menjadi 74,57. Hasil belajar meningkatkan dengan besar pengaruh 16,21 % sehingga model kooperatif tipe NHT ini sangat menarik untuk diterapkan di dalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan saran dari peneliti Sitanggang dan Magdalena, kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebelum menerapkan model kooperatif tipe NHT, peneliti tidak menciptakan keakraban di dalam kelas terlebih dahulu sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena adanya rasa canggung satu sama lain. Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penelitian ini adalah menciptakan suasana keakraban di dalam kelas terlebih dahulu dengan cara memperkenalkan diri kepada siswa dan meminta siswa untuk memperkenalkan diri juga dan setelah itu memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk ilustrasi ataupun cerita. Selain itu, setiap

pembelajaran berikutnya anggota kelompok berganti dengan yang lain sehingga akan lebih mengakrabkan mereka satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Hukum Newton Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Batangtoru T.A 2013/2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
- 2) Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
- 3) Rendahnya minat siswa untuk mempelajari fisika.
- 4) Hasil belajar siswa sangat rendah

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah berikut :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Peta Konsep dan konvensional.
- 2) Objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2013/2014
- 3) Materi pokok yang diajarkan adalah Hukum Newton

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Peta Konsep pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2012/2013?

- 2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2013/2014?
- 3) Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Peta Konsep pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Peta Konsep pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2013/2014
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2013/2014
- 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berbantuan Peta Konsep materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2013/2014

1.6. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini, diantaranya :

- 1) Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* berbantuan Peta Konsep sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 4) Bagi peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Peta Konsep

1.7 Definisi Operasional

1. *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik setelah pembelajaran dilakukan melalui pengukuran atau penilaian. (Arikunto, 2007)

